

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA KOPERASI GURU DAN KARYAWAN PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KOTA PEKANBARU

Muhammad Arief¹⁾
Syakdanur²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

Abstract. *Co-operation as business entity that ruled by UU no 25/1992, on coopertion run based on family value and aims at increasing their members' welfare. The finding of this research indicates that 43 School cooperatives out of 129 School cooperatives an Annual Member Meeting (RAT) as one of the cooperation principles regarded as tool of government to run the program. The population in this research were all Cooperative administrators were active status in the Pekanbaru that numbered 27 Cooperatives with administrators totaling 82 people. Sampling uses a saturation sampling method. The tool used to analyze data is the Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of this research indicate that: (1) work experience has a significant positive effect on performance, (2) the level of education does not has a significant positive effect on performance(3) government support has a significant positive effect on performance.*

Keywords: *Work Experience, The Level of Education, Government Support, Performance*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Koperasi beserta UKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta memecahkan masalah ekonomi pada khususnya. Berdasarkan UU Republik Indonseia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian maka tersirat suatu harapan bahwa Koperasi bertujuan

meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat merupakan salah satu lembaga yang menjadi pilar ekonomi dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi sebagai badan usaha yang cukup strategis dalam mencapai tujuan-tujuan

ekonomis yang berdampak pada masyarakat secara luas. Pemberdayaan koperasi menjadi salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan melalui program-program pemberdayaan ekonomi rakyat.

Koperasi sebagai bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional harus terus ditingkatkan dari segi aspek kinerja, sehingga menjadi badan usaha yang profesional dan tangguh. Dengan demikian tujuan - tujuan koperasi akan tercapai, yaitu koperasi mampu melaksanakan kegiatan usaha secara efisien tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya, mampu menjadi akselerator dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dan berperan sebagai pilar penting dalam perekonomian nasional. Namun dalam kurun waktu 3 tahun belakangan perkembangan koperasi di Indonesia cenderung stagnan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Ruang Lingkup Kinerja
Koperasi Nasional 2015-2017

No.	Uraian	Satuan	2015	2016	2017 (Per 20 Maret)
1.	Total Koperasi	Unit	205.781	208.365	208.373
2.	Koperasi Aktif	Unit	148.589	150.789	151.456
3.	Koperasi Tidak Aktif	Unit	57.192	75.376	56.917
4.	Koperasi Yang RAI	Unit	8.438	11.563	2.003
5.	Anggota	Orang	25.685.871	25.947.646	26.538.940
6.	Manajer	Orang	22.873	22.058	22.579
7.	Karyawan	Orang	320.877	317.322	324.188
8.	Modal Sendiri	Rp. Juta	71.994.989	66.593.331	78.270.724
9.	Modal Luar	Rp. Juta	36.483.496	75.846.862	81.536.441
10.	Volume Usaha	Rp. Juta	179.409.514	265.594.803	175.859.706
11.	SHU	Rp. Juta	9.827.738	7.768.888	8.211.713

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi diatas dapat dilihat bahwa kinerja koperasi nasional secara kuantitatif tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Tidak ada pertumbuhan yang signifikan baik dari segi jumlah koperasi, jumlah anggota, maupun volume usaha koperasi. Sebagai contoh dilihat dari jumlah koperasi tahun 2017 sebanyak 208.373 yang peningkatannya tidak sampai 1 % jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Begitu juga apabila kita melihat volume usaha pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar 5.71% dibanding tahun 2016, peningkatan ini cukup kecil jika dibandingkan dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi yaitu peningkatan volume usaha per tahun sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih memiliki kendala - kendala untuk dapat berkembang yang perlu untuk dicermati agar koperasi dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam perekonomian Indonesia sesuai dengan visi dan misi Kementerian Koperasi dan UMKM.

Kendala yang dihadapi oleh koperasi dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal fokus utama yang harus diperhatikan untuk lebih meningkatkan kinerja koperasi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam suatu koperasi karena selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan koperasi. Setiap koperasi baik yang

bergerak dalam sektor simpan pinjam maupun jasa selalu mengelolah manajemen sumber daya manusia dengan cara-cara professional untuk meningkatkan kinerja, maka hadirnya karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan tingkat pendidikan sangat dibutuhkan. Pengalaman kerja karyawan mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan. Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu organisasi. Dengan memiliki karyawan yang mempunyai pengalaman kerja yang baik, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. O. Pua (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengalaman dan penempatan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Selanjutnya Purwanto dan Hermani (2014) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa pengalaman dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja. Namun Widyastuti dan Hasan menemukan hasil yang berbeda yaitu pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Selanjutnya karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang baik diharapkan lebih mampu mengatasi suatu masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan ditunjang pengalaman kerja yang baik pula, apabila seseorang tingkat pendidikan dan pengalaman kerjanya baik maka

kinerja yang dihasilkannya akan baik, dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan tempat karyawan itu berkerja. Wirawan dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman terhadap kinerja. Pamungkas dkk (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja.

Selain sumber daya manusia yang berkualitas kinerja koperasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya yaitu dukungan dari pemerintah. Dukungan pemerintah daerah juga merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memperbaiki kinerja koperasi secara keseluruhan. Apabila dukungan pemerintah terhadap koperasi di suatu daerah baik maka ini tentu juga akan menjadi pendorong bagi koperasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya dukungan yang baik dari pemerintah berupa pendampingan, pendidikan, pelatihan, serta melakukan pembinaan secara terpadu yang melibatkan berbagai stakeholder diharapkan ini dapat membantu koperasi dalam meningkatkan kinerjanya dan terus berkembang. Damayanti (2016) mengemukakan bahwa Pembinaan berupa pendampingan maupun pelatihan bagi para pengurus dan pengelola koperasi perlu ditingkatkan, sehingga koperasi dapat dikelola secara profesional. Munizu (2010) faktor eksternal yaitu salah satunya dukungan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja koperasi. Sedangkan

Pramaishella (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda yaitu dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Studi terdahulu yang menggunakan variabel pengetahuan perkoperasian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Namun hasil penelitiannya sangat beragam. Dari beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten, diperoleh celah penelitian yang menurut peneliti penting untuk diisi sehingga kinerja yang menjadi variabel dependen dapat menjadi lebih baik.

Berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Sekolah Negeri dan Koperasi Swasta. Koperasi karyawan adalah sebuah koperasi yang berada di sebuah perusahaan tertentu. Salah satunya adalah koperasi karyawan satuan pendidikan swasta. Anggota koperasi ini adalah para guru, dosen, maupun karyawan dari sekolah dan universitas swasta. Di Indonesia pada saat ini, beberapa koperasi karyawan sebenarnya sudah bisa dikatakan memiliki unit usaha besar dan beragam. Beberapa koperasi karyawan mampu memiliki kinerja yang baik sehingga telah tumbuh merambah dan menangani berbagai bidang usaha komersial bahkan diluar bidang usaha inti perusahaan induknya. Namun itu hanya sebagian kecil dari koperasi karyawan yang ada di Indonesia, sebagian besar lainnya masih belum mampu menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

yang merupakan bentuk badan usaha pada instansi pemerintahan dan pendidikan.

Melihat data yang ada di Provinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru saat ini, terdapat banyak koperasi sekolah yang sudah terbentuk namun tidak lagi aktif menjalankan kegiatan usahanya. Untuk melihat data Koperasi Sekolah Satuan Pendidikan swasta dan KPRI Instansi Pendidikan yang ada di Pekanbaru, dapat dilihat pada table 1.2

Status Koperasi	Jumlah Koperasi	Persentase
Aktif	27	65%
Tidak aktif	16	35%
Total	43	100%

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Koperasi Sekolah di Kota Pekanbaru

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah Koperasi Sekolah di Kota Pekanbaru berjumlah 43 koperasi. Namun, hanya 27 koperasi yang aktif dengan kata lain sebesar 65% dari jumlah koperasi yang ada berstatus tidak aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat koperasi yang memiliki masalah dalam kinerja, sehingga tidak berkembang atau bahkan tidak mampu mempertahankan eksistensinya yang menyebabkan koperasi tidak aktif.

Banyaknya Koperasi Sekolah di Pekanbaru yang tidak aktif menjadi sebuah fenomena yang sejalan dengan data tidak berkembangnya koperasi secara nasional. Khusus untuk Koperasi Sekolah di Kota Pekanbaru

yang tidak aktif ini juga menjadi pertanyaan, karena anggota dari koperasi ini adalah para guru dan dosen yang seharusnya sangat mengerti tentang pentingnya posisi koperasi dalam perekonomian Indonesia secara luas dan seharusnya mampu memberi contoh kepada para murid dengan cara mengaplikasikannya pada koperasi yang ada di lingkungan sekolah dan universitas.

Pada dasarnya koperasi sekolah merupakan koperasi yang seharusnya lebih mudah dijalankan, karena koperasi sekolah adalah koperasi yang paling stabil karena keanggotaan yang tetap yaitu karyawan maupun guru di suatu instansi tersebut. Metode penarikan simpanan mudah karena bisa melalui sistem potong gaji, berbeda dengan koperasi umum misalnya koperasi pedagang pasar. Keanggotaan koperasi jenis ini menyulitkan penarikan dana karena tidak adanya gaji tetap dari anggota koperasi. Dengan keuntungan yang dimiliki oleh Koperasi Sekolah ini seharusnya lebih mudah bagi para pengurus menjalankan dan menjaga kelangsungan hidup koperasi. Hal ini berbeda dari fakta yang ada dimana sebagian besar koperasi justru tidak lagi aktif.

Berdasarkan Kepmen KUKM No. 06 Tahun 2008 kinerja pada koperasi dapat dilihat dari bagaimana proses RAT berjalan, proses audit, proses perencanaan, proses pengorganisasian pada koperasi, proses pelaksanaan dan pengawasan yang dijalankan, bagaimana aktifitas bisnis, dan

ketaatan terhadap peraturan undang-undang.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Koperasi Sekolah di Kota Pekanbaru dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Koperasi Guru dan Karyawan Pada Satuan Pendidikan di Kota Pekanbaru”

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja?
2. Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja?
3. Bagaimana dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja?
4. Bagaimana pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengalaman kerja terhadap kinerja?
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja.
3. Menganalisis pengaruh dukungan pemerintah terhadap kinerja.
4. Menganalisis pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan dukungan pemerintah secara bersama-sama terhadap kinerja.

Telaah Pustaka

Kinerja

Dessler (2000:41), kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

Ikatan Akuntansi Indonesia

(IAI,1996: 271), kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan pengevaluasian terhadap laporan keuangan perusahaan.

Munawir (2002:73), istilah kinerja perusahaan cenderung dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan bahwa sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran keuangan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi pemilik saham perusahaan itu maupun bagi karyawannya.

Pengukuran Kinerja

Definisi pengukuran kinerja dalam penelitian ini lebih mengacu pada suatu penilaian menyeluruh terhadap semua aspek usaha secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam menilai kondisi atau kinerja suatu koperasi dalam suatu periode tertentu diperlukan kriteria atau standar penilaian. Masing-masing kriteria tersebut telah ada indikator dan standar penilaiannya masing-masing kriteria sehingga bisa dianalisis. Menurut Buku Pedoman Pemingkatan Koperasi, 2008, Kep Men & UKM RI, yaitu:

- a) Aspek Badan Usaha Aktif, ditunjukkan dengan berjalannya mekanisme manajemen koperasi, seperti rapat anggota tahunan (RAT), audit, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, aktivitas bisnis berjalan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menurut Manulang (2004:15) adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Sedangkan menurut Ranupandojo (2001:71) pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Berbeda dengan Manulang yang menekankan pengalaman kerja pada keterampilan seorang karyawan yang didapat dari keterlibatannya dalam bekerja, Ranupandojo menekankan pengalaman kerja kepada masa kerja atau lama kerja seorang karyawan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan menurut Ihsan (2006) adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Menurut Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang

pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dukungan Pemerintah

Defenisi dukungan menurut Chaplin (2006) pemberian dorongan, motivasi, atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang didalam situasi membuat keputusan.

Selanjutnya menurut Kuncoro (2002) dukungan adalah segala bentuk informasi verbal maupun non verbal saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya.

Pemerintah adalah sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum/ undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah menurut Inu Kencana Syafie (2013) definisinya adalah sebagai organisasi dari negara yang memperlihatkan dan yang menjalankan kekuasaannya.

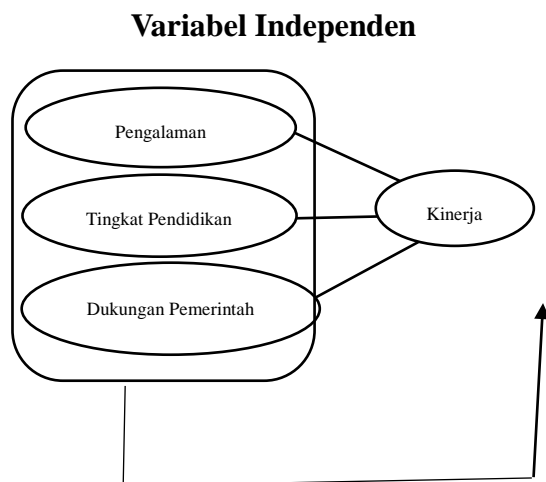
Pemerintahan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan tingkatan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) berdasarkan keberadaan desentralisasi yang berlaku pada

masing-masing negara dan pemerintahan. Seperti di negara kesatuan lainnya, daerah di Indonesia tidak bersifat negara, karena itu di daerah tidak memiliki kekuasaan negara dan atribut kenegaraan lainnya seperti ditingkat pusat/nasional. yang dimilikinya adalah wewenang sebagai turunan dari kekuasaan negara untuk mengurus urusan pemerintahan 'tertentu' menurut asas-asas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah adalah segala bentuk upaya baik itu dorongan, motivasi, dan bantuan yang dilakukan oleh negara melalui organisasinya yaitu pemerintah daerah.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Teori dan Penelitian Terdahulu, 2018

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sekolah yang ada di Kota Pekanbaru.

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini berupa penelitian *confirmatory research* dan *explanatory research*, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi teori dan menganalisis pengaruh antara pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan dukungan pemerintah terhadap kinerja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Sekolah di Kota Pekanbaru yang terdiri dari Ketua Pengurus, Sekretaris, dan Bendahara pada pengurus masing-masing Koperasi yaitu pada 27 Koperasi Sekolah yang aktif yang ada di Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dan keterangan dilakukan dengan menyebarkan angket (Kuesioner) dengan teknik test yaitu kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai koperasi. Dengan jawaban yang diberikan responden akan terlihat sejauh mana pemahaman responden mengenai koperasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan sebagai alat bantu dalam teknik analisis data.

Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap variabel pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dukungan pemerintah (X_3), dan kinerja (Y) untuk menjelaskan bahwa pertanyaan yang ada dalam variabel tersebut dinyatakan valid untuk dapat digunakan pada penelitian dengan syarat nilai r hitung untuk seluruh item pertanyaan lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dukungan pemerintah (X_3), dan kinerja (Y) dengan menggunakan tabel Cronbach Alpha. Variabel pertanyaan

pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dukungan pemerintah, dan kinerja menggunakan nilai kritis sebesar 0,7 sebagai pembanding, dengan syarat nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai kritis pembanding, maka variabel pertanyaan tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Apabila pada model persamaan analisis regresi terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak pakai

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang memenuhi asumsi non heteroskedastisitas yaitu apabila pada grafik gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 106), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen).

Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang

bersifat antar objek.

Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel *intervening*. Pengujian hipotesis satu, dua, tiga, empat, lima, enam, dan tujuh menggunakan uji regresi linear berganda, sedangkan untuk menguji hipotesis delapan, sembilan, dan sepuluh dengan cara membandingkan besaran nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Santoso (2004), model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda menggunakan dua persamaan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y + e_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Bilangan Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Pengetahuan Perkoperasian

X_2 = Kompetensi Manajerial

X_3 = Kompetensi Kewirausahaan

e = Variabel Pengganggu (*error term*)

Uji t

Dalam melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen

dengan variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/ tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan), atau apabila tingkat sig > 0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan), T tabel dilihat dengan derajat bebas = n - k - 1, atau apabila tingkat sig < 0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 82 - 3 - 1 : 0,05 / 2 \\ &= 78 : 0,025 \\ &= 1,991\end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

1. Pengalaman kerja. Diketahui t hitung (8,393) > t tabel (1,991) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
2. Tingkat pendidikan. Diketahui t hitung (1,567) < t tabel (1,991) dan Sig. (0,121) > 0,05. Artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
3. Dukungan pemerintah. Diketahui t hitung (2,688) > t tabel (1,991) dan Sig. (0,009) < 0,05. Artinya dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Persamaan Regresi Berganda:

$$K = - 2,704 + 1,054 PP + 0,305 TP + 0,301 DP + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar - 2,704.

Artinya adalah apabila variabel pengalaman, tingkat pendidikan dan dukungan pemerintah diasumsikan nol (0), maka kinerja sebesar - 2,704 atau sama dengan nol (0).

- Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 1,054. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 1,054 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,305. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,305 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel dukungan pemerintah sebesar 0,301. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan dukungan pemerintah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,301 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Koperasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil

bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menunjukkan jika semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengurus koperasi maka kinerja dari koperasi tersebut akan semakin baik.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata untuk variable pengalaman adalah 2,55. Indikator yang mendapatkan nilai paling rendah adalah indikator masa kerja yaitu sebesar 2,48. Ini menunjukkan bahwa para pengurus koperasi memiliki masa kerja yang tidak terlalu lama. Hal ini dapat terjadi karena seringkali pergantian kepengurusan sehingga masa kerja pengurus koperasi cukup terbatas apabila tidak terpilih untuk kepengurusan periode selanjutnya. Sedangkan untuk tingkat keterampilan yang dimiliki oleh pengurus koperasi mendapatkan nilai yang lebih baik yaitu sebesar 2,63, hal ini mengindikasikan bahwa pengurus koperasi telah cukup memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bertugas sebagai pengurus koperasi, sehingga tetap diharapkan untuk mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu organisasi. Dengan memperoleh pengalaman kerja, maka diharapkan pengurus memiliki kemampuan yang lebih dalam menjalankan tugas yang dibebankan.. Pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi prestasi kerja karyawan karena dengan mempunyai

pengalam kerja, maka prestasi kerja akan meningkat. Pengalaman kerja merupakan upaya organisasi untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, sehingga perlu direncanakan dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh O. Pua (2017), Purwanto & Hermani (2014), dan Wirawan dkk (2016).

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Koperasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat pendidikan seorang pengurus tidak dapat berdampak secara signifikan terhadap kinerja koperasi.

Dalam penelitian ini nilai rata-rata dari variable tingkat pendidikan adalah sebesar 2,55. Dari dua indikator pada variable ini terlihat bahwa indikator jenjang pendidikan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator kesesuaian jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu pengurus koperasi yang merupakan guru pada dasarnya sudah memiliki pendidikan formal yang tinggi, namun pendidikan yang didapat tersebut sebagian besar tidak sesuai dengan keilmuan tentang koperasi. Ini mengindikasikan pengurus yang ada di koperasi sering kali tidak mendapatkan pendidikan formal yang cukup mengenai koperasi untuk menjalankan tugasnya dalam mengelola koperasi. Tetapi menurut hasil penelitian ini didapatkan bahwa

variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sehingga mengindikasikan bahwa kurangnya pendidikan formal yang sesuai dengan jabatan yang diemban di koperasi tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja pengurus dalam mengelola koperasi, hal ini disebabkan karena masih ada faktor - faktor lain yang mempengaruhi kinerja koperasi. Dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan tugas - tugasnya sebagai pengurus koperasi responden tidak terlalu bergantung kepada tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa dalam pemilihan pengurus koperasi tidak terlalu mempertimbangkan pendidikan yang sesuai sebagai kriteria yang diperlukan. Pengurus yang berpendidikan tinggi belum tentu dapat mengelola koperasi dengan lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faidal dan Anshori (2011), Wirawan dkk (2016), Pamungkas dkk (2017).

3. Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Koperasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dukungan pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menunjukkan jika semakin baik dukungan yang diberikan pemerintah maka akan membantu koperasi dalam mencapai kinerja yang baik.

Dalam penelitian ini variabel dukungan pemerintah mendapatkan hasil rata-rata sebesar 2,51. Dari

penelitian ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan pemerintah sudah cukup baik. Hal ini jika menunjukkan bahwa dukungan pemerintah yang dilakukan dengan melakukan kegiatan pembinaan terhadap koperasi sudah dirasa cukup baik bagi para pengurus koperasi. Namun regulasi dan peraturan yang pro bisnis serta penyediaan informasi tempat usaha masih dirasa kurang bagi sebagian besar pengurus koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dalam hal ini dapat melalui Dinas Koperasi dapat lebih ditingkatkan lagi.

Dukungan pemerintah merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memperbaiki kinerja koperasi secara keseluruhan. Apabila dukungan pemerintah terhadap koperasi di suatu daerah baik maka ini tentu juga akan menjadi pendorong bagi koperasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

Dengan adanya dukungan yang baik dari pemerintah maka diharapkan koperasi dapat memiliki daya saing yang baik dan berkelanjutan dalam dunia bisnis. Hal ini dapat terwujud apabila pemerintah juga ikut aktif berperan dengan melakukan pendampingan, pendidikan, pelatihan, serta melakukan pembinaan secara terpadu yang melibatkan berbagai stakeholder. Menurut Agustina (2015) Salah satu tugas utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya adalah membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian, meningkatkan pendapatan per kapita,

mengalokasikan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki negara dengan efektif dan efisien. Hal ini salah satunya dapat diwujudkan melalui koperasi – koperasi yang aktif dan memiliki usaha yang sehat sehingga mampu meningkatkan kualitas perekonomian anggotanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) dan Damayanti (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja pengurus koperasi atau dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki pengurus akan memberikan dampak semakin baiknya kinerja koperasi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh para pengurus koperasi masih dikategorikan kurang baik karena hasil jawaban dari responden terhadap pertanyaan mengenai variabel pengalaman kerja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,55. Dari tiga indikator yang diteliti ditemukan bahwa indikator masa kerja mendapatkan nilai yang paling rendah dan indikator keterampilan yang dimiliki mendapatkan nilai yang paling tinggi.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja pengurus koperasi atau dapat

diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dari pengurus tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja koperasi. Pada penelitian ini variabel penelitian kerja mendapatkan nilai rata – rata sebesar 2,55. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa mayoritas dari pengurus koperasi sebenarnya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, namun tidak memiliki kesesuaian jurusan terhadap bidang kerjanya sebagai pengurus koperasi.

3. Dukungan Pemerintah berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja pengurus koperasi atau berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh pemerintah akan berdampak pada semakin baiknya kinerja koperasi. Pada penelitian ini variabel dukungan pemerintah mendapatkan nilai rata – rata sebesar 2,51 yang berarti masih berada pada kategori kurang baik.

Saran Penelitian

1. Untuk pengurus disetiap koperasi guru dan karyawan pada satuan pendidikan di Pekanbaru harus meningkatkan pengalaman kerja para pengurusnya agar dapat meningkatkan kinerja koperasi. Dalam meningkatkan pengalaman beberapa hal yang dapat dipertimbangkan adalah dengan memperhatikan masa kerja pengurus agar jangan terlalu singkat sehingga pengurus lebih memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugasnya.

2. Koperasi agar dapat lebih sering mengikutkan pengurusnya dalam pelatihan-pelatihan terkait dengan Perkoperasian dan bisnis jasa yang dijalankannya, atau dapat melakukan *benchmarking* terhadap Koperasi yang sukses, baik Koperasi lokal, yang dikelola secara profesional (Non KPRI) maupun Koperasi Sekolah pada provinsi lain.
3. Koperasi dalam proses pemilihan pengurusnya agar dapat memperhatikan tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan dari para calon pengurusnya. Hal ini akan menyebabkan koperasi dikelola oleh pengurus yang lebih kompeten dalam menjalankan tugas – tugasnya.
4. Pemerintah melalui Dinas Koperasi diharapkan untuk dapat lebih banyak memberikan dukungan terhadap koperasi, baik itu dengan melakukan kegiatan pembinaan melalui pelatihan dan seminar, penyediaan akses permodalan yang lebih mudah bagi koperasi, mengeluarkan peraturan yang lebih pro bisnis, serta menyediakan akses informasi usaha yang baik bagi koperasi – koperasi yang ada di Kota Pekanbaru.
5. Koperasi sekolah di kota Pekanbaru untuk dapat mengoptimalkan bisnis perkoperasian dengan lebih mengutamakan Anggota daripada pihak luar, sehingga tujuan untuk menyejahterakan anggota, dan dapat memberikan dampak pengali yang lebih tinggi.
6. Dengan penelitian ini yang respondennya hanya dari sisi pengurus diharapkan untuk penelitian selanjutnya responden dapat dari anggota sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan melihat dan membandingkan hasil dari pihak pengurus maupun anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Dina. 2016. *Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Koperasi di Kabupaten Kendal*. Majalah Ilmiah Inspiratif, Vol.2 No.2 Januari 2016.
- Dessler, Garry. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Terjemahan*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. 2017. *Daftar Jumlah Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru*
- Faidal dan M. Isa Anshori . 2011. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ukm Di Bangkalan*. Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 4 No. 1 Agustus 2011..
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

- Ihsan, Fuad. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.194/KEP/M/VI/1998 tentang *Penilaian Kesehatan KSP/USP Unit Simpan Pinjam*.
- Keputusan Menteri No. 06/Per/M. KUKM/III/2008
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Manulang. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munizu, Musran. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.12, No. 1, MARET 2010.
- Pamungkas, Andika Dwi Putra, dkk . 2017. *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 43, Nomor 1, Februari 2017.
- Ranupandojo, Heidjrahman. 2001, *Manajemen Personalia*, Edisi Keempat, Yogyakarta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*.
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Wirawan, Ketut Edi, I Wayan Bagia, dan Gede Putu Agus. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. e Jurnal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4 Tahun 2016.